

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I menyajikan latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian, perumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang akan diteliti, menetapkan tujuan dalam penelitian, penjelasan manfaat dari penelitian, dan struktur organisasi skripsi secara keseluruhan.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kecakapan sosial siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) mencakup berbagai kemampuan yang memungkinkan mereka berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai konteks sosial secara verbal maupun non-verbal. Kecakapan sosial ini sangat penting dalam pengembangan pribadi siswa dan juga dalam persiapan mereka untuk menghadapi berbagai situasi di masa depan, termasuk pendidikan tinggi, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari (Yusuf, 2000). Perkembangan kecakapan sosial siswa SMA memerlukan perhatian dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan komunitas. Dengan dukungan yang tepat, siswa dapat mengembangkan kecakapan sosial yang kuat yang akan membantu mereka berhasil dalam berbagai aspek kehidupan mereka (Mukhtar et al., 2020).

Siswa SMA termasuk ke dalam masa remaja, pada masa remaja ini hubungan sosial semakin jelas dan dominan yang biasa disebut sebagai masa sosial. Salah satu tugas perkembangan yang dimiliki remaja adalah perkembangan sosial. Perkembangan sosial remaja adalah kematangan dalam hubungan sosial, yang didefinisikan sebagai proses belajar untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain dan menyesuaikan diri dengan norma-norma moral yang berlaku (Mukhtar et al., 2016). Remaja tidak langsung terlahir dengan kematangan sosial. Untuk mencapai kematangan sosial, seorang remaja harus belajar menyesuaikan diri dengan orang lain karena mereka belum memiliki sifat sosial atau kemampuan untuk bergaul dengan orang lain (Yusuf, 2000). Kemampuan sosial remaja akan terasah jika remaja melakukan interaksi dengan lingkungannya, memiliki pengalaman sendiri, mengamati pengalaman

orang lain, adanya penguatan/timbal balik yang diterima remaja, motivasi, dan keyakinan terhadap diri sendiri.

Dalam kehidupan remaja di sekolah akan mengalami berbagai pengalaman bersama lingkungannya melalui interaksi. Hal tersebut akan menghasilkan penilaian penolakan atau penerimaan oleh teman sebayanya. Penolakan dan penerimaan yang dialami oleh remaja akan mempengaruhi perkembangan hidup sosialnya (Legistini et al., 2020). Penerimaan tersebut akan menghasilkan interaksi, partisipasi, dan kerjasama dengan orang lain terutama teman sebaya (Elliot & Gresham, 1987). Sebaliknya, remaja yang mengalami penolakan akan menghasilkan mengurangnya ruang interaksi dengan teman sebayanya, kurangnya akan rasa percaya diri, serta sulit bekerja sama dengan orang lain. Keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas perkembangannya mengantarkan ke dalam suatu kondisi penyesuaian sosial yang baik dalam keseluruhan hidupnya. Jika siswa gagal dalam melaksanakan tugas perkembangannya, maka siswa akan kehilangan arah dan bisa saja siswa melakukan perilaku yang menyimpang.

Salah satu kecakapan hidup yang harus dikuasai oleh remaja adalah kecakapan sosial. Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dapat memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan remaja dalam berbagai aspek kehidupan. Terciptanya hubungan yang positif dengan sekitar berdasarkan norma yang berlaku di masyarakat dapat dipengaruhi oleh seseorang yang memiliki kecakapan sosial (Sakung, 2022). Kegagalan remaja dalam menguasai kecakapan sosial akan menyebabkan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar sehingga dapat menyebabkan rasa rendah diri, dikucilkan dalam pergaulan, cenderung berperilaku yang kurang normatif (misalnya sosial dan anti sosial), dan bahkan dalam perkembangan yang lebih ekstrim bisa menyebabkan terjadinya gangguan jiwa, kenakalan remaja, tindakan kriminal dan tindakan kekerasan. Beberapa masalah yang dihadapi siswa SMA termasuk masalah pribadi dan sosial (Sa'adah & Rosidi, 2023), contohnya masalah akademik, masalah berpacaran, anak yang mengalami brokenhome, teman yang memberikan dampak buruk, cyberbullying, dan banyak lagi.

Perkembangan teknologi, media sosial, dan perubahan budaya menyebabkan komunikasi seorang individu akan lebih meluas. Para remaja yang tidak bisa dari teknologi, media sosial, dan kebudayaan tentunya memerlukan kecakapan sosial. Dalam perkembangan sosialnya remaja butuh untuk berinteraksi dengan orang lain dan mendapatkan respons-respons yang beragam. Tentunya dalam hal berinteraksi ini ada kemampuan yang harus ditingkatkan apalagi pada usia remaja, yaitu pemikiran bahwa mereka hidup secara sosial dan akan bergantung pada orang lain. Elksnin & Elksnin (2004) berpendapat bahwa seorang individu harus memiliki pemikiran bahwa berinteraksi dengan orang lain adalah hal penting dan akan membuat sukses dalam urusan kehidupan. Selanjutnya setelah memiliki pemikiran bahwa pentingnya memiliki interaksi dengan orang lain, Riggio (1990) mengungkapkan bahwa individu yang terampil secara sosial akan meningkatkan “harga diri sosial” mereka menjadi individu yang positif yang ditonjolkan dengan perilakunya.

Dengan demikian, banyak bukti bahwa remaja yang menunjukkan kecakapan sosial yang memadai lebih mungkin berhasil secara akademis, diterima oleh orang lain, menyesuaikan diri secara emosional dengan baik, dan kepercayaan diri yang tinggi (Elksnin & Elksnin, 2003). Sebaliknya, anak dan remaja yang tidak memiliki keterampilan tersebut lebih besar kemungkinannya untuk ditolak, mengalami kesulitan sekolah, putus sekolah, dan menderita masalah kesehatan mental dan menganggur saat dewasa (Elksnin & Elksnin, 1995, 1998, 2001). Hal ini dapat diminimalisir dengan upaya yang dilakukan guru, seperti menunjukkan kepribadian yang positif terhadap anak, mengajarkan kecakapan yang berasal dari nilai-nilai agama, menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan, selalu peduli terhadap siswa dalam pembelajaran, dan menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya (Hadi, 2021). Sebagai seorang calon guru Bimbingan dan Konseling tentu saja hal ini menjadi fokus dari seorang guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kecakapan sosial siswa agar kedepannya mampu berkembang sebagai individu yang ideal. Sampel yang peneliti ambil yaitu siswa SMA, maka peneliti mengacu pada tugas perkembangan siswa pada point mengembangkan

kemampuan untuk memiliki hubungan yang baik dengan teman sebaya dan lingkungannya, mampu bertanggung jawab terhadap sesuatu, memiliki penyesuaian diri yang baik, dan menghargai diri sendiri dan orang lain; tentu saja ini menjadi sebuah hal yang membuat peneliti tertarik akan topik yang akan diteliti.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Pada uraian latar belakang di atas dipaparkan bahwa permasalahan yang terjadi dalam kehidupan siswa banyak terjadi dengan lingkungan sosialnya. Perbedaan siswa yang memiliki kecakapan sosial yang tinggi dengan yang rendah sangat terlihat dari timbal balik yang diterima oleh siswa itu sendiri. Bimbingan pribadi-sosial dibutuhkan sebagai upaya meningkatkan kecakapan sosial. Maka masalah utama dari penelitian ini adalah ‘Bagaimana bimbingan pribadi-sosial berdasarkan profil kecakapan sosial siswa SMA?’. Adapun beberapa pertanyaan penelitian diturunkan sebagai berikut.

- 1) Seperti apa profil kecakapan sosial siswa SMA?
- 2) Bagaimana bimbingan pribadi-sosial berdasarkan profil kecakapan sosial siswa SMA yang layak berdasarkan pertimbangan ahli dan praktisi dalam bidang bimbingan dan konseling?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan bimbingan pribadi-sosial berdasarkan kecakapan sosial siswa SMA yang layak berdasarkan pertimbangan para ahli dan praktikan dalam bimbingan dan konseling. Adapun secara khusus yaitu penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan profil kecakapan sosial siswa SMA.
- 2) Merumuskan bimbingan pribadi-sosial berdasarkan profil kecakapan sosial siswa SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang ditinjau secara teoritis dan praktis. Berikut akan dijabarkan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis hasil dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan dalam bimbingan dan konseling mengenai kecakapan sosial pada siswa SMA dan bimbingan pribadi-sosial yang sesuai berdasarkan pertimbangan para ahli/pakar dan praktisi dalam bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecakapan sosial pada siswa SMA. Manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dasar atau referensi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan cara untuk mengoptimalkan perkembangan remaja.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Manfaat secara praktis hasil dari penelitian ini adalah memiliki rancangan bimbingan pribadi-sosial yang layak dan sesuai dengan profil kecakapan sosial siswa SMA sehingga guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat mengaplikasikannya. Manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah diharapkan dapat lebih lanjut mengeksplorasi bimbingan pribadi-sosial seperti mengujicobakan bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan kecakapan sosial siswa serta menjadi pembanding untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dari skripsi ini terdiri dari lima bab dengan masing-masing bab berisi beberapa subbab di dalamnya. Pada Bab I berisikan pendahuluan yang mempunyai subbab, yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Pada Bab II berisikan kajian pustaka kecakapan sosial yang mempunyai subbab, yaitu konsep-konsep dan teori-teori utama kecakapan sosial, bimbingan pribadi-sosial, penelitian terdahulu, dan posisi penelitian. Pada Bab III berisikan metode penelitian, memaparkan secara rinci desain penelitian, lokasi dan partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Pada Bab IV berisikan hasil

penelitian dan pembahasan, menguraikan secara rinci hasil yang diperoleh dalam penelitian. Pada Bab V berisikan simpulan dan rekomendasi, mengungkapkan kesimpulan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan memberikan rekomendasi yang diberikan berdasarkan hasil penelitian.